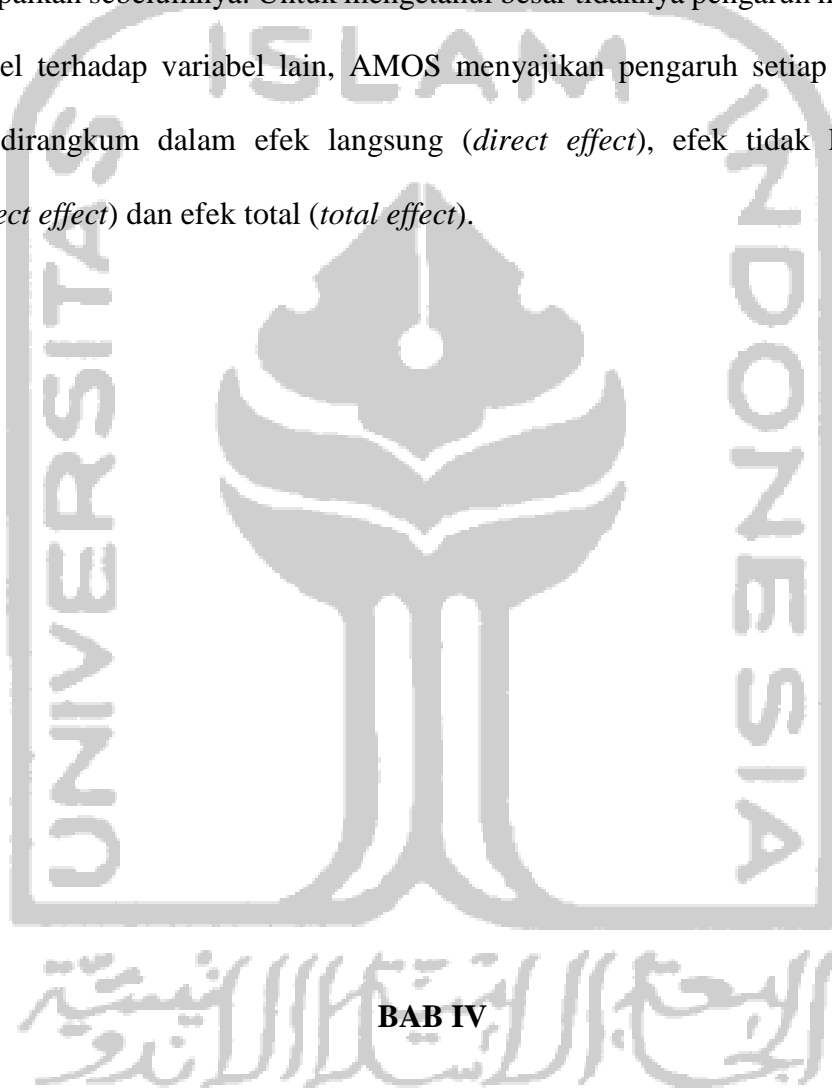


Selanjutnya untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel laten dapat dilihat dari pengujian model pengukuran dan model struktural yang telah disampaikan sebelumnya. Untuk mengetahui besar tidaknya pengaruh hubungan variabel terhadap variabel lain, AMOS menyajikan pengaruh setiap variabel yang dirangkum dalam efek langsung (*direct effect*), efek tidak langsung (*indirect effect*) dan efek total (*total effect*).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Kuesioner

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh praktik dan kapabilitas manajemen kualitas rantai pasokan terhadap kinerja operasional dan kinerja inovasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *structural Equation Modeling* (SEM) untuk menganalisis pengaruh tersebut yang terjadi pada industri hotel berbintang di Yogyakarta dengan menggunakan aplikasi AMOS 26. Penulis memperoleh data dari kuesioner yang telah disebar sebanyak 127 eksemplar. Analisis data dibagi menjadi analisis deskriptif dan kuantitatif.

Pada bab ini berisi tentang pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, metode yang digunakan adalah *purposive sampling* yang memiliki kriteria sampel yaitu kedai kopi dengan minimal 1 tahun sudah beroperasi di Yogyakarta. Hasil dari pengumpulan data yang disebar sebagai berikut :

Tabel 4.1

Hasil Pengumpulan Data Menggunakan Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	127
Kuesioner yang tidak kembali	0

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

4.2 Profil Responden

Dari 127 perusahaan yang diteliti untuk lokasi perusahaan responden di Kecamatan Pakem sebanyak 6%, Kecamatan Ngaglik sebanyak 4%, Kecamatan

Depok sebanyak 64%, Kecamatan Gondokusuman sebanyak 12%, Kecamatan Tegalrejo sebanyak 9%, dan Kecamatan Banguntapan sebanyak 5 %. Profil responden berdasarkan lokasi dapat dilihat dalam table 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2
Profil Responden Berdasarkan Lokasi

Profil	Kategori	Presentase
Lokasi Perusahaan	Pakem, Sleman	6%
	Ngaglik, Sleman	4%
	Depok, Sleman	64%
	Gondokusuman, Yogyakarta	12%
	Tegalrejo, Yogyakarta	9%
	Banguntapan, Bantul	5%

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan table 4.3 pengisi kuesioner untuk pemilik sebanyak 16%, manajer sebanyak 23%, dan staff sebanyak 61 % itu berarti pengisi kuesioner pada penelitian ini sangat didominasi oleh staff.

Tabel 4.3
Profil Responden Berdasarkan Jabatan

Pengisi Kuesioner	Pemilik	16%
	Manajer	23%
	Staff	61%

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan table 4.4 Untuk supplier yang dimiliki oleh perusahaan dengan <10 sebanyak 48% dan untuk jumlah supplier >10 sebanyak 52%. Untuk pengisi kuesioner pada penelitian saat ini didominasi oleh hotel yang memiliki jumlah supplier >10.

Tabel 4.4

Profil Responden Berdasarkan Jumlah Supplier

Jumlah Supplier	<10	48%
	>10	52%

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 dibawah, untuk umlah karyawan yang dimiliki perusahaan dengan jumlah <15 sebanyak 24% dan dengan jumlah karyawan >15 sebanyak 76%. Jadi pada penelitian kali ini lebih didominasi oleh kedai kopi yang memiliki jumlah karyawan lebih dari 15 orang.

Tabel 4.5

Profil Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan

Jumlah Karyawan	<15	24%
	>15	76%

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.6 dibawah, untuk responden yang memiliki jumlah relasi <5 sebanyak 42% sedangkan hotel yang memiliki jumlah relasi >5 sebanyak 58%. Pada penelitian responden lebih didominasi oleh responden yang memiliki jumlah relasi > 5.

Tabel 4.6
Profil Responden Berdasarkan Jumlah Relasi

Jumlah Relasi	<5	42%
	>5	58%

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan table 4.7 dibawah, untuk responden yang memiliki total modal <100.000.000 sebanyak 11%, 100.000.001 - 500.000.000 57%, 500.000.001 - 1000.000.000 sebanyak 24 %, dan >1.000.000.000 sebanyak 8%. Pada penelitian responden lebih didominasi oleh responden yang memiliki total modal 100.000.001 - 500.000.000.

Tabel 4.7
Profil Responden Berdasarkan Total Modal

Total Modal	<100.000.000	11%
	100.000.001 - 500.000.000	57%

	500.000.001 - 1000.000.000	24%
	>1.000.000.000	8%

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

4.3 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan pada kedai kopi di Yogyakarta. Kuesioner ini terdiri dari berbagai pertanyaan yang dibuat berdasarkan 35 indikator yang diteliti. Dari hasil kuesioner tersebut dapat dilihat jawaban dari responden yang akan diteliti. Penilaian terhadap variabel penelitian ini diukur dengan skor terendah 1 (sangat tidak setuju), dan skor tertinggi adalah 5 (Sangat setuju). Sehingga dalam menentukan kriteria penilaian konsumen terhadap variabel penelitian dapat dilakukan dengan interval sebagai berikut :

Skor persepsi terendah adalah : 1

Skor persepsi tertinggi adalah : 5

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Sehingga diperoleh batasan persepsi adalah sebagai berikut :

1,00 – 1,80 = Sangat Rendah

1,81 – 2,60 = Rendah

2,61 – 3,40 = Agak Tinggi

3,41 – 4,25 = Tinggi

4,21 – 5,00 = Sangat Tinggi

Berdasarkan data yang dikumpulkan, jawaban dari responden telah direkapitulasi kemudian dianalisis untuk mengetahui deskriptif jawaban terhadap masing-masing variabel. Penilaian responden ini didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif Variabel Praktik Manajemen Kualitas Rantai Pasokan

Dari hasil jawaban responden yang telah dikumpulkan dapat dijelaskan distribusi penilaian responden terhadap variabel Praktik Manajemen Kualitas Rantai Pasokan dapat ditunjukkan pada Tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Analisis terhadap Praktik Manajemen Kualitas Rantai Pasokan

No	Indikator	Rata-rata	Keterangan
1	Semua manajer di berbagai tingkat perusahaan dapat menyampaikan kebijakan perusahaan tentang manajemen kualitas rantai pasokan secara tepat waktu dan akurat	3,88	Tinggi
2	Perusahaan dapat secara aktif merespons masalah kualitas dan terus meningkatkan manajemen kualitas rantai pasokan	3,83	Tinggi
3	Untuk mengelola kegiatan kualitas rantai pasokan, para manajer bertanggung jawab untuk memperkenalkan pengukuran	3,97	Tinggi

	kinerja kualitas rantai untuk semua mitra		
4	Perusahaan dan mitra membangun dan menerapkan sistem inspeksi kualitas Bersama	3,86	Tinggi
5	Setiap anggota dalam rantai pasokan memiliki kewajiban untuk saling membantu dalam menyelesaikan masalah kualitas	3,93	Tinggi
6	Perusahaan berfokus pada rasio kesalahan proses, dan menyediakan dokumen panduan proses yang jelas untuk para pemasoknya	3,89	Tinggi
7	Mitra dalam rantai pasokan secara aktif terlibat dalam desain produk, proses produksi, dan distribusi produk	3,87	Tinggi
8	Perusahaan memilih mitra rantai pasokan secara ketat sesuai dengan kualitas produk atau layanan yang mereka berikan	3,91	Tinggi
9	Perusahaan memberikan pendidikan dan bantuan teknis kepada para mitra serta berbagi informasi dengan mereka	3,94	Tinggi
Rata-rata		3,89	Tinggi

Sumber : Data primer diolah, 2019

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden menunjukkan rata rata jawaban untuk indikator dari variabel praktik manajemen kualitas rantai pasokan sebesar 3,89 dengan kriteria jawaban tinggi. Data penilaian tertinggi terdapat pada indikator “Untuk mengelola kegiatan kualitas rantai pasokan, para manajer bertanggung jawab untuk memperkenalkan pengukuran kinerja kualitas rantai untuk semua mitra” dengan nilai rata rata 3,97 dan penilaian terendah terdapat

pada indikator “Perusahaan dapat secara aktif merespons masalah kualitas dan terus meningkatkan manajemen kualitas rantai pasokan” dengan nilai rata rata 3,83. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku bisnis kedai kopi di Yogyakarta telah menerapkan dan memperhatikan praktik manajemen kualitas rantai pasokan dalam perusahaannya.

b. Analisis Deskriptif Variabel Kapabilitas Manajemen Kualitas Rantai Pasokan

Dari hasil jawaban responden yang telah dikumpulkan dapat dijelaskan distribusi penilaian responden atas variabel Kapabilitas Manajemen Kualitas Rantai Pasokan dapat ditunjukkan pada Tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9 Hasil Analisis terhadap Kapabilitas Manajemen Kualitas Rantai Pasokan

NO	Indikator	Rata-rata	Keterangan
1.	Pertukaran informasi lebih lanjut tentang kualitas produk	3,87	Tinggi
2.	Alur informasi kualitas produk lebih bebas	3,78	Tinggi
3.	Manfaat yang didapat dari pertukaran informasi kualitas produk	3,78	Tinggi
4.	Antar anggota rantai pasokan mengambil tindakan yang lebih efektif dalam komunikasi dan koordinasi	3,77	Tinggi
5.	Lebih sedikit waktu yang dibutuhkan dalam komunikasi dan koordinasi	3,78	Tinggi

6.	Lebih sedikit biaya yang dibutuhkan dalam komunikasi dan koordinasi	3,79	Tinggi
7.	Semakin tinggi permasalahan dalam kualitas, semakin cepat penyelesaian masalah	3,75	Tinggi
8.	Semakin tinggi permasalahan dalam kualitas, semakin rendah biaya dalam penyelesaian masalah	3,82	Tinggi
9.	Perusahaan memiliki kemampuan yang lebih kuat untuk memodifikasi produk mereka untuk memenuhi persyaratan pelanggan	3,86	Tinggi
10.	Respon perusahaan terhadap strategi kualitas pesaing lebih cepat dan efektif	3,83	Tinggi
11.	Timbal balik kepada pemasok lebih cepat dan efektif	3,83	Tinggi
12.	Pemasok memberi perusahaan umpan balik yang lebih cepat tentang kualitas bahan baku	3,83	Tinggi
Rata-rata		3,80	Tinggi

Sumber : Data primer diolah, 2019

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden menunjukkan rata rata jawaban untuk indikator dari variabel kapabilitas manajemen kualitas rantai pasokan sebesar 3,80 dengan kriteria jawaban tinggi. Data penilaian tertinggi terdapat pada indikator “Pertukaran informasi lebih lanjut tentang kualitas produk” dengan nilai rata rata 3,87 dan penilaian terendah terdapat pada indikator “Semakin tinggi permasalahan dalam kualitas, semakin cepat penyelesaian masalah” dengan nilai rata rata 3,75. Hal ini menunjukkan bahwa

pelaku bisnis kedai kopi di Yogyakarta telah menerapkan dan memperhatikan kapabilitas manajemen kualitas rantai pasokan dalam perusahaannya.

c. Analisis Deskriptif Variabel Kinerja Operasional

Dari hasil jawaban responden yang telah dikumpulkan dapat dijelaskan distribusi penilaian responden atas variabel Kinerja Operasional dapat ditunjukkan pada Tabel 4.10 berikut ini :

Tabel 4.10 Hasil Analisis terhadap Kinerja Operasional

NO	Indikator	Rata-Rata	Keterangan
1.	Produk dapat memenuhi kebutuhan pelanggan	3,72	Tinggi
2.	Frekuensi cacat produk dan pengerjaan ulang menurun	3,77	Tinggi
3.	Keluhan pelanggan terhadap produk menurun	3,80	Tinggi
4.	Produktivitas meningkat secara konsisten	3,83	Tinggi
5.	Biaya pembuatan produk secara konsisten menurun	3,80	Tinggi
6.	Perusahaan dapat dengan cepat mengikuti perkembangan permintaan pasar	3,78	Tinggi
Rata-rata		3,78	Tinggi

Sumber : Data primer diolah, 2019

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden menunjukkan rata rata jawaban untuk indikator dari variabel kinerja operasional sebesar 3,78 dengan kriteria jawaban tinggi. Data penilaian tertinggi terdapat pada indikator

“Produktivitas meningkat secara konsisten” dengan nilai rata rata 3,83 dan penilaian terendah terdapat pada indikator “Produk dapat memenuhi kebutuhan pelanggan” dengan nilai rata rata 3,72. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku bisnis kedai kopi di Yogyakarta telah menerapkan dan memperhatikan kinerja operasional dalam perusahaannya.

d. Analisis Deskriptif Variabel Perfoma Inovasi

Dari hasil jawaban responden yang telah dikumpulkan dapat dijelaskan distribusi penilaian responden atas variabel Perfoma Inovasi dapat ditunjukkan pada Tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Analisis terhadap Perfoma Inovasi

No	Indikator	Rata-rata	Keterangan
1.	Hasil inovasi dari produk mengalami peningkatan	3,74	
2.	Jumlah dari produk baru atau ide ide baru telah meningkat	3,78	
3.	Produk baru dari perusahaan kompetitif dipasar	3,71	
4.	Perusahaan dapat menggunakan proses produksi baru untuk meningkatkan efisiensi	3,83	
5.	Pengaruh pembelian alat atau peralatan baru untuk meningkatkan efisiensi kerja	3,74	
6.	Pengaruh peningkatan atau pengimplementasian hal baru dalam aplikasi administrasi berbasis komputer	3,71	

7.	Pengaruh peningkatan atau pengimplementasian hal baru dalam skema penghargaan karyawan atau pelatihan karyawan	3,80	
8.	Pengaruh peningkatan atau pengimplementasian hal baru dalam struktur seperti tim proyek atau struktur departemen	3,74	
Rata-rata		3,75	

Sumber : Data primer diolah, 2019

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden menunjukkan rata rata jawaban untuk indikator dari variabel kinerja inovasi sebesar 3,75 dengan kriteria jawaban tinggi. Data penilaian tertinggi terdapat pada indikator “Perusahaan dapat menggunakan proses produksi baru untuk meningkatkan efisiensi” dengan nilai rata rata 3,83 dan penilaian terendah terdapat pada indikator “Produk baru dari perusahaan kompetitif dipasar” dan “Pengaruh peningkatan atau pengimplementasian hal baru dalam aplikasi administrasi berbasis computer” dengan nilai rata rata 3,71. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku bisnis kedai kopi di Yogyakarta telah menerapkan dan memperhatikan kinerja inovasi dalam perusahaannya.

4.4 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini haruslah diuji validitas reliabilitasnya agar tidak ada data yang terlalu ekstrim. Untuk itu kuesioner yang telah dibuat akan disebarakan kepada 127 responden.

Data yang terkumpul dari responden tersebut kemudian dianalisis validitas dan reliabilitasnya dengan mengacu terhadap batasan yang ditetapkan oleh peneliti.

Jumlah pertanyaan pada penelitian ini adalah 35 pertanyaan yang terdiri dari:

- Variabel mengenai praktik manajemen kualitas rantai pasokan berjumlah 9 pernyataan.
- Variabel mengenai kapabilitas manajemen kualitas rantai pasokan berjumlah 12 pernyataan.
- Variabel mengenai kinerja operasional berjumlah 6 pernyataan.
- Variabel mengenai kinerja inovasi berjumlah 8 pernyataan.

4.4.1 Uji Validitas Instrumen Penelitian

Analisis ini berguna untuk menentukan sejauh mana besaran yang menyatakan seberapa kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Untuk menguji perhitungan validitas ini menggunakan bantuan *software* komputer AMOS 26 for Windows. Syarat suatu instrumen dapat dikatakan valid bila koefisien korelasi sama dengan 0,3 atau lebih dari 0,3 (Sugiyono, 2005). Hasil dari uji validitas dan reliabilitas masing-masing variabel ditunjukkan pada Tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12 Uji Validitas Variabel Praktik Manajemen Kualitas Rantai Pasokan

Variabel	Indikator	Factor Loading	Probabilitas	Status
Praktik Manajemen Kualitas Rantai Pasokan	PM1	0,834	0,000	Valid
	PM2	0,795	0,000	Valid
	PM3	0,811	0,000	Valid
	PM4	0,813	0,000	Valid
	PM5	0,813	0,000	Valid
	PM6	0,813	0,000	Valid
	PM7	0,778	0,000	Valid
	PM8	0,799	0,000	Valid

	PM9	0,781	0,000	Valid
--	-----	-------	-------	-------

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Seperti telah dikemukakan pada tabel 4.12 diatas diperoleh nilai korelasi > 0,3 dan probabilitas semua item dibawah 0,05, maka butir-butir instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid. Sehingga semua butir instrumen pertanyaan pada variabel praktik manajemen kualitas rantai pasokan dinyatakan valid.

Tabel 4.13 Uji Validitas Variabel Kapabilitas Manajemen Kualitas Rantai Pasokan

Variabel	Indikator	Factor Loading	Probabilitas	Status
Kapabilitas Manajemen Kualitas Rantai Pasokan	KM1	0,842	0,000	Valid
	KM2	0,861	0,000	Valid
	KM3	0,856	0,000	Valid
	KM4	0,856	0,000	Valid
	KM5	0,894	0,000	Valid
	KM6	0,863	0,000	Valid
	KM7	0,852	0,000	Valid
	KM8	0,836	0,000	Valid
	KM9	0,855	0,000	Valid
	KM10	0,859	0,000	Valid
	KM11	0,888	0,000	Valid
	KM12	0,888	0,000	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Seperti telah dikemukakan pada tabel 4.13 diatas diperoleh nilai korelasi > 0,3 dan probabilitas semua item dibawah 0,05, maka butir-butir instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid. Sehingga semua butir instrumen pertanyaan pada variabel kapabilitas manajemen kualitas rantai pasokan dinyatakan valid.

Tabel 4.14 Uji Validitas Variabel Kinerja Operasional

Variabel	Indikator	Factor Loading	Probabilitas	Status
Kinerja Operasional	PO1	0,810	0,000	Valid
	PO2	0,836	0,000	Valid
	PO3	0,816	0,000	Valid
	PO4	0,812	0,000	Valid
	PO5	0,832	0,000	Valid

	PO6	0,871	0,000	Valid
--	-----	-------	-------	-------

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Seperti telah dikemukakan pada tabel 4.14 diatas diperoleh nilai korelasi > 0,3 dan probabilitas semua item dibawah 0,05, maka butir-butir instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid. Sehingga semua butir instrumen pertanyaan pada variabel kinerja operasional dinyatakan valid.

Tabel 4.15 Uji Validitas Variabel Kinerja Inovasi

Variabel	Indikator	Factor Loading	Probabilitas	Status
Kinerja Inovasi	PI1	0,782	0,000	Valid
	PI2	0,768	0,000	Valid
	PI3	0,759	0,000	Valid
	PI4	0,846	0,000	Valid
	PI5	0,832	0,000	Valid
	PI6	0,827	0,000	Valid
	PI7	0,827	0,000	Valid
	PI8	0,814	0,000	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Seperti telah dikemukakan pada tabel 4.15 diatas diperoleh nilai korelasi > 0,3 dan probabilitas semua item dibawah 0,05, maka butir-butir instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid. Sehingga semua butir instrumen pertanyaan pada variabel kinerja inovasi dinyatakan valid.

4.4.2 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini reliabilitas konstruk diuji menggunakan pendekatan *construct reliability* dengan menghitung indeks reliabilitas instrumen yang digunakan dari model SEM yang dianalisis. *Construct reliability* diperoleh dengan rumus Fornell and Larcker's (1981) berikut:

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum \varepsilon_i}$$

Dimana :

λ_i = Standard loading masing-masing indikator (*observed variable*)

ε_i = kesalahan pengukuran masing-masing indikator (1 – reliabilitas indikator).

Tabel 4.16 Uji Reliabilitas Variabel Praktik Manajemen Kualitas Rantai Pasokan

Variabel	Butir	Factor Loading	Error	Component Reliability
Praktik Manajemen Kualitas Rantai Pasokan	PM1	0,834	0,204	0,9630
	PM2	0,795	0,238	
	PM3	0,811	0,194	
	PM4	0,813	0,206	
	PM5	0,813	0,203	
	PM6	0,813	0,209	
	PM7	0,778	0,249	
	PM8	0,799	0,247	
	PM9	0,781	0,263	

Sumber: Data Diolah 2019

Berdasarkan Tabel 4.16, tersebut dapat diketahui bahwa koefisien *construct reliability* > 0,60 sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner pada item-item pertanyaan pada variabel praktik manajemen kualitas rantai pasokan adalah reliabel. Dengan demikian, selanjutnya pertanyaan tersebut diedarkan sebagai kuesioner kepada responden. Kemudian hasil isian kuesioner yang didapat kemudian bisa dilakukan analisis selanjutnya.

Tabel 4.17 Uji Reliabilitas Variabel Kapabilitas Manajemen Kualitas Rantai Pasokan

Variabel	Butir	Factor Loading	Error	Component Reliability
Kapabilitas Manajemen Kualitas Rantai Pasokan	KM1	0,842	0,183	0,9773
	KM2	0,861	0,232	
	KM3	0,856	0,214	
	KM4	0,856	0,203	
	KM5	0,894	0,177	
	KM6	0,863	0,18	
	KM7	0,852	0,233	
	KM8	0,836	0,273	
	KM9	0,855	0,232	
	KM10	0,859	0,197	
	KM11	0,888	0,186	
	KM12	0,888	0,183	

Sumber: Data Diolah 2019

Berdasarkan Tabel 4.17, tersebut dapat diketahui bahwa koefisien *construct reliability* > 0,60 sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner pada item-item pertanyaan pada variabel kapabilitas manajemen kualitas rantai pasokan adalah reliabel. Dengan demikian, selanjutnya pertanyaan tersebut diadakan sebagai kuesioner kepada responden. Kemudian hasil isian kuesioner yang didapat kemudian bisa dilakukan analisis selanjutnya.

Tabel 4.18 Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Operasional

Variabel	Butir	Factor Loading	Error	Component Reliability
Kinerja Operasional	PO1	0,810	0,222	0,9482
	PO2	0,836	0,238	
	PO3	0,816	0,244	
	PO4	0,812	0,219	
	PO5	0,832	0,247	
	PO6	0,871	0,182	

Sumber: Data Diolah 2019

Berdasarkan Tabel 4.18, tersebut dapat diketahui bahwa koefisien *construct reliability* > 0,60 sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner pada item-item pertanyaan pada variabel kinerja operasional adalah reliabel. Dengan demikian, selanjutnya pertanyaan tersebut diedarkan sebagai kuesioner kepada responden. Kemudian hasil isian kuesioner yang didapat kemudian bisa dilakukan analisis selanjutnya.

Tabel 4.19 Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Inovasi

Variabel	Butir	Factor Loading	Error	Component Reliability
Kinerja Inovasi	PI1	0,782	0,283	0,9525
	PI2	0,768	0,348	
	PI3	0,759	0,261	
	PI4	0,846	0,229	
	PI5	0,832	0,229	
	PI6	0,827	0,239	
	PI7	0,827	0,231	
	PI8	0,814	0,256	

Sumber: Data Diolah 2019

Berdasarkan Tabel 4.19, tersebut dapat diketahui bahwa koefisien *construct reliability* > 0,60 sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner pada item-item pertanyaan pada variabel kinerja inovasi adalah reliabel. Dengan demikian, selanjutnya pertanyaan tersebut diedarkan sebagai kuesioner kepada responden. Kemudian hasil isian kuesioner yang didapat kemudian bisa dilakukan analisis selanjutnya.

4.5 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan dengan menghitung distribusi data secara keseluruhan (multivariat). Program AMOS telah menyajikan hasil perhitungan normalitas data serta rincian sebaran data. Data dikatakan normal

ketika tidak menceng ke kiri atau ke kanan serta memiliki keruncingan ideal. Nilai *cut-off* yang umumnya dipakai untuk menilai normalitas menurut Schumaker dan Lomax dalam Latan (2013:103) adalah nilai *critical ratio* (*c.r*) harus memenuhi syarat $-2,58 < c.r < 2,58$. Berikut adalah hasil dari uji tersebut ditunjukkan pada tabel 4.14.

Tabel 4.20 Uji Normalitas

Variabel	Butir	<i>c.r</i>	Multivariat
Praktik SCQM	PM1	-1,752	-0,983
	PM2	-2,27	
	PM3	-2,315	
	PM4	-1,575	
	PM5	-2,232	
	PM6	-1,334	
	PM7	-2,864	
	PM8	-2,259	
	PM9	-2,218	
Kapabilitas SCQM	KM1	-1,125	
	KM2	-0,997	
	KM3	-1,276	
	KM4	-1,505	
	KM5	-1,871	
	KM6	-0,667	
	KM7	-0,665	
	KM8	-2,101	
	KM9	-1,952	
	KM10	-2,168	
	KM11	-1,897	
	KM12	-1,617	
Kinerja Operasional	PO1	-0,809	
	PO2	-1,893	
	PO3	-1,278	
	PO4	-0,281	
	PO5	-1,194	
	PO6	-1,617	
Kinerja Inovasi	PI1	-0,742	
	PI2	-1,265	
	PI3	0,338	
	PI4	-1,718	
	PI5	-0,292	

	PI6	-0,207
	PI7	-1,278
	PI8	-1,512

Sumber: Data Diolah 2019

Berdasarkan data pengujian pada tabel 4.20 diatas bahwa data terdistribusi dengan normal karena nilai *c.r* telah memenuhi syarat yaitu berkisar antara $-2,58 < c.r < 2,58$. Maka dari data dari variabel kualitas hubungan rantai pasokan tidak diperlukan pendeteksian serta penghapusan data pencilan (outliers).

4.6 Uji *Goodness of Fit* (Uji Kesesuaian Model)

Dalam konteks pembahasan model persamaan struktural tidak ada alat uji statistik tunggal untuk dapat mengukur atau menguji hipotesis dalam SEM. Peneliti dapat melakukan pengujian dengan menggunakan beberapa *goodness of fit indeks* untuk mengukur baik tidaknya atau “kebenaran” model yang diajukan (Hair et al., 1998).

Berikut ini akan diulas beberapa *goodness of fit indeks* dan *cut-off value*-nya yang dipakai dalam penelitian ini yang nantinya akan digunakan dalam menguji apakah sebuah model dapat diterima atau ditolak.

Chi Square (χ^2). Tes ini mengukur ada tidaknya perbedaan antara matriks kovarians populasi dengan matriks kovarian sampel. dalam pengujian ini menyatakan bahwa matriks kovarians populasi sama dengan matriks kovarian sampel. Model yang baik apabila justru H_0 diterima, jadi model yang diuji akan

dipandang baik apabila nilai chi square nya rendah dan memiliki probabilitas dengan *cut-off value* sebesar $p > 0,05$ (Holmes, 2001).

The Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA). Tes ini digunakan untuk mengkompensasi *chi-square statistic* dalam sampel yang besar. RMSEA menunjukkan *goodness of fit* dari model yang diestimasi dalam populasi. Model dapat diterima jika nilai $RMSEA \leq 0,08$ (Browne & Cudeck, 1993).

Goodness of Fit Index merupakan ukuran non-statistik yang nilainya berkisar dari nilai 0 (*poor fit*) sampai 1,0 (*perfect fit*). Nilai GFI tinggi menunjukkan fit yang lebih baik dari berapa nilai GFI yang dapat diterima sebagai nilai yang layak belum ada standarnya, tetapi banyak peneliti menganjurkan nilai di atas 90% sebagai ukuran *good fit*. (Joreskog dan Sorbom dalam Ghozali, 2017:65).

Adjusted Goodness of Fit Index merupakan pengembangan dari GFI yang disesuaikan dengan *ratio degree of freedom* untuk *proposed model* dengan *degree of freedom* untuk null model. Nilai yang direkomendasikan adalah sama atau lebih dari 0,90. (Joreskog dan Sorbom dalam Ghozali, 2017:65)

TLI merupakan ukuran perbandingan antara *df propose model* / *df null model*. Angka yang disarankan untuk TLI berkisar dari 0 hingga 1, namun menurut Latan (2013:64) jika $TLI > 0,90$ sudah menunjukkan model mempunyai *parsimony fit* yang baik. Semakin tinggi nilai TLI suatu model, maka semakin *parsimony* model tersebut.

CFI merupakan ukuran perbandingan antara model yang dihipotesiskan dengan null model. Pengukuran ini tidak dipengaruhi jumlah sampel dan

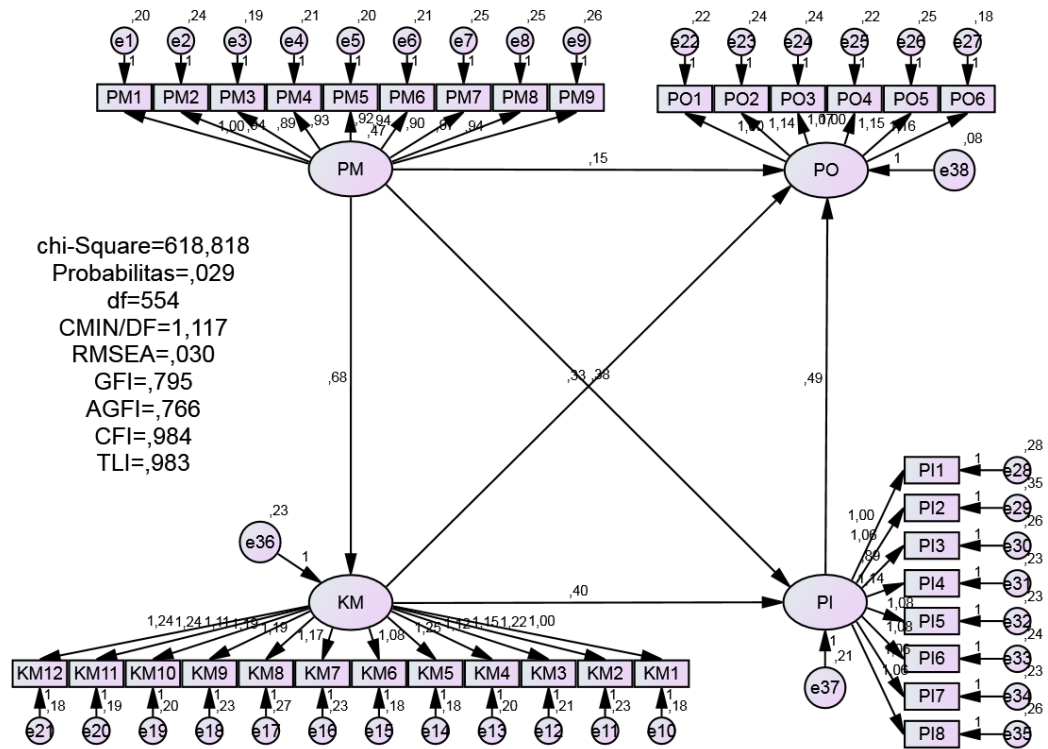
merupakan ukuran fit yang sangat baik untuk mengukur kesesuaian model. Nilai yang direkomendasikan adalah $> 0,90$. (Latan, 2013:58). Berikut adalah hasil uji kesesuaian model yang ditunjukkan pada tabel 4.23 berikut ini:

Tabel 4.21 Hasil Uji *Goodness of Fit Indeks*

<i>Goodness of fit index</i>	<i>Cut-off value</i>	Model Penelitian	Model
<i>Chi Square</i>	$\geq 0,05$	0,029	Marginal
RMSEA	$\leq 0,08$	0,030	Good Fit
GFI	$\geq 0,90$	0,795	Marginal
AGFI	$\geq 0,90$	0,766	Marginal
CMIN/DF	$\leq 2,0$	1,117	Good Fit
TLI	$\geq 0,90$	0,983	Good Fit
CFI	$\geq 0,90$	0,984	Good Fit

Sumber: Data Diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.21 dapat dilihat bahwa seluruh hasil pengujian telah memenuhi nilai acuan yang disyaratkan, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model persamaan struktural dalam penelitian ini adalah fit (memiliki kesesuaian).



Gambar 4.1 Model Persamaan Struktural

Sumber: Hasil Olah Data Primer. *Structural Equation Modeling (SEM)*, 2019

4.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh antara variabel eksogen dengan variabel endogen dalam suatu penelitian. Selain itu juga untuk menguji rumusan hipotesis seperti yang telah disampaikan pada BAB II.

Adapun hasil uji *regression weight* dapat dilihat pada Tabel 4.24 dibawah :

Tabel 4.22

Estimasi Parameter *Regression Weight*

Hipotesis	Jalur Regresi	Koefisien Regresi	<i>Standart Error</i>	t-hitung	probabilitas	Keterangan
H1	PM ->KM	0,683	0,087	7,824	0,000	Signifikan
H2	PM -> OP	0,155	0,076	2,030	0,042	Signifikan
H3	PM -> IP	0,379	0,103	3,699	0,000	Signifikan
H4	KM -> OP	0,328	0,081	4,055	0,000	Signifikan
H5	KM -> IP	0,400	0,104	3,842	0,000	Signifikan
H6	IP -> OP	0,486	0,087	5,599	0,000	Signifikan

Sumber: Data Diolah 2019

Hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai *critical error* tidak sama dengan nol, dan nilai $p < 0,05$ sehingga ada hubungan yang nyata antara variabel. Pengujian hipotesis kausalitas yang dikembangkan dalam model ini, dapat dilihat pada Tabel 4.15. Pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel terikat dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis pertama

Pengaruh praktik manajemen kualitas rantai pasokan terhadap kapabilitas manajemen kualitas rantai pasokan.

a. Merumuskan hipotesis

H0 : Tidak ada pengaruh variabel praktik manajemen kualitas rantai pasokan terhadap kapabilitas manajemen kualitas rantai pasokan.

H1 : Ada pengaruh variabel praktik manajemen kualitas rantai pasokan terhadap kapabilitas manajemen kualitas rantai pasokan.

b. Membandingkan hasil uji *output estimates* dengan *cut off value* probabilitas

Apabila $\rho > 0,05$ maka H0 diterima

Apabila $\rho \leq 0,05$ maka H0 ditolak

c. Probabilitas dari praktik manajemen kualitas rantai pasokan terhadap kapabilitas manajemen kualitas rantai pasokan sebesar 0,00 yang kurang dari 0,05 sehingga $\rho (0,00) < \text{cut off value} (0,05)$, sehingga H0 ditolak. Hal ini menunjukkan praktik manajemen kualitas rantai pasokan terhadap kapabilitas manajemen kualitas rantai pasokan memiliki pengaruh positif.

2. Pengujian hipotesis kedua

Pengaruh praktik manajemen kualitas rantai pasokan terhadap kinerja operasional.

a. Merumuskan hipotesis

H0 : Tidak ada pengaruh variabel pengaruh praktik manajemen kualitas rantai pasokan terhadap kinerja operasional.

H1 : Ada pengaruh variabel pengaruh praktik manajemen kualitas rantai pasokan terhadap kinerja operasional.

b. Membandingkan hasil uji *output estimates* dengan *cut off value* probabilitas

Apabila $\rho > 0,05$ maka H_0 diterima

Apabila $\rho \leq 0,05$ maka H_0 ditolak

c. Probabilitas dari pengaruh praktik manajemen kualitas rantai pasokan terhadap kinerja operasional sebesar 0,042 yang kurang dari 0,05 sehingga $\rho (0,00) < \text{cut off value} (0,05)$, sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan praktik manajemen kualitas rantai pasokan terhadap kinerja operasional memiliki pengaruh positif.

3. Pengujian hipotesis ketiga

Pengaruh praktik manajemen kualitas rantai pasokan terhadap kinerja inovasi.

a. Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh variabel pengaruh praktik manajemen kualitas rantai pasokan terhadap kinerja inovasi.

H_1 : Ada pengaruh variabel pengaruh praktik manajemen kualitas rantai pasokan terhadap kinerja inovasi.

b. Membandingkan hasil uji *output estimates* dengan *cut off value* probabilitas

Apabila $\rho > 0,05$ maka H_0 diterima

Apabila $\rho \leq 0,05$ maka H_0 ditolak

c. Probabilitas dari pengaruh praktik manajemen kualitas rantai pasokan terhadap kinerja operasional sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05 sehingga $\rho (0,00) < \text{cut off value} (0,05)$, sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan praktik manajemen kualitas rantai pasokan terhadap kinerja inovasi memiliki pengaruh positif.

4. Pengujian hipotesis keempat

Pengaruh kapabilitas manajemen kualitas rantai pasokan terhadap kinerja operasional.

a. Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh variabel pengaruh kapabilitas manajemen kualitas rantai pasokan terhadap kinerja operasional.

H_1 : Ada pengaruh variabel pengaruh kapabilitas manajemen kualitas rantai pasokan terhadap kinerja operasional.

b. Membandingkan hasil uji *output estimates* dengan *cut off value* probabilitas

Apabila $\rho > 0,05$ maka H_0 diterima

Apabila $\rho \leq 0,05$ maka H_0 ditolak

c. Probabilitas dari pengaruh praktik manajemen kualitas rantai pasokan terhadap kinerja operasional sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05 sehingga $\rho (0,00) < \text{cut off value} (0,05)$, sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan kapabilitas manajemen kualitas rantai pasokan terhadap kinerja operasional memiliki pengaruh positif.

5. Pengujian hipotesis kelima

Pengaruh kapabilitas manajemen kualitas rantai pasokan terhadap kinerja inovasi.

a. Merumuskan hipotesis

H₀ : Tidak ada pengaruh variabel pengaruh kapabilitas manajemen kualitas rantai pasokan terhadap kinerja inovasi.

H₁ : Ada pengaruh variabel pengaruh kapabilitas manajemen kualitas rantai pasokan terhadap kinerja inovasi.

b. Membandingkan hasil uji *output estimates* dengan *cut off value* probabilitas

Apabila $\rho > 0,05$ maka H₀ diterima

Apabila $\rho \leq 0,05$ maka H₀ ditolak

c. Probabilitas dari pengaruh praktik manajemen kualitas rantai pasokan terhadap kinerja operasional sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05 sehingga $\rho (0,00) < \text{cut off value} (0,05)$, sehingga H₀ ditolak. Hal ini menunjukkan kapabilitas manajemen kualitas rantai pasokan terhadap kinerja inovasi memiliki pengaruh positif.

6. Pengujian hipotesis keenam

Pengaruh kinerja inovasi terhadap kinerja operasional.

a. Merumuskan hipotesis

H₀ : Tidak ada pengaruh variabel pengaruh kinerja inovasi terhadap kinerja operasional.

H₁ : Ada pengaruh variabel pengaruh kinerja inovasi terhadap kinerja operasional.

b. Membandingkan hasil uji *output estimates* dengan *cut off value* probabilitas

Apabila $\rho > 0,05$ maka H₀ diterima

Apabila $\rho \leq 0,05$ maka H₀ ditolak

c. Probabilitas dari pengaruh praktik manajemen kualitas rantai pasokan terhadap kinerja operasional sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05 sehingga $\rho (0,00) < \text{cut off value} (0,05)$, sehingga H₀ ditolak. Hal ini menunjukkan kinerja inovasi terhadap kinerja operasional memiliki pengaruh positif.

7. Pengujian hipotesis ketujuh (7a)

Pengujian signifikansi pengaruh tak langsung (indirect effect) praktik manajemen kualitas rantai pasokan terhadap terhadap kinerja operasional dimediasi kapabilitas manajemen kualitas rantai pasokan dengan statistik t (t hitung). Signifikan atau tidak dapat diuji dengan Sobel test sebagai berikut:

$$PM \rightarrow KM = 0,683 \quad SE = 0,087$$

$$KM \rightarrow PO = 0,328 \quad SE = 0,081$$

$$\begin{aligned} sab &= \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2} \\ &= \sqrt{(0,328)^2 (0,087)^2 + (0,683)^2 (0,081)^2 + (0,087)^2 (0,081)^2} \\ &= \sqrt{(0,107584) \cdot (0,007569) + (0,466489) \cdot (0,006561) + (0,007569) \cdot (0,006561)} \\ &= \sqrt{0,000814303296 + 0,003060634329 + 0,000049660209} \\ &= \sqrt{0,003924597834} \\ &= 0,06264661071438741449577736137708 \end{aligned}$$

Dengan demikian nilai uji t dapat diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t &= \frac{ab}{sab} \\ &= \frac{0,224024}{0,06264661071438741449577736137708} \\ &= 3,575995 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan uji sobel diatas didapat nilai t hitung sebesar 3,575995, karena nilai t hitung $3,575995 > 1,96$ dengan tingkat signifikansi 5% maka membuktikan bahwa kapabilitas manajemen kualitas rantai pasokan mampu memediasi pengaruh manajemen kualitas rantai pasokan terhadap kinerja operasional.

8. Pengujian hipotesis ketujuh (7b)

Pengujian signifikansi pengaruh tak langsung (indirect effect) praktik manajemen kualitas rantai pasokan terhadap terhadap kinerja inovasi dimediasi kapabilitas manajemen kualitas rantai pasokan dengan statistik t (t hitung). Signifikan atau tidak dapat diuji dengan Sobel test sebagai berikut:

$$PM \rightarrow KM = 0,683 \quad SE = 0,087$$

$$KM \rightarrow PI = 0,400 \quad SE = 0,104$$

$$\begin{aligned} sab &= \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2} \\ &= \sqrt{(0,400)^2 (0,087)^2 + (0,683)^2 (0,104)^2 + (0,087)^2 (0,104)^2} \\ &= \sqrt{(0,016) \cdot (0,007569) + (0,466489) \cdot (0,010816) + (0,007569) \cdot (0,010816)} \\ &= \sqrt{0,000121104 + 0,005045545024 + 0,000081866304} \\ &= \sqrt{0,005248515328} \\ &= 0,07244663779638086144549072390578 \end{aligned}$$

Dengan demikian nilai uji t dapat diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t &= \frac{ab}{sab} \\ &= \frac{0,2732}{0,07244663779638086144549072390578} \\ &= 3,771051 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan uji sobel diatas didapat nilai t hitung sebesar 3,575995, karena nilai t hitung $3,771051 > 1,96$ dengan tingkat signifikansi 5% maka membuktikan bahwa kapabilitas manajemen kualitas rantai pasokan mampu memediasi pengaruh manajemen kualitas rantai pasokan terhadap kinerja inovasi.

4.8 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis SEM maka pada bagian ini akan dibahas hasil perhitungan yang telah dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh praktik dan kapabilitas manajemen kualitas rantai pasokan terhadap kinerja operasional dan kinerja inovasi. Pengujian ditunjukkan melalui hipotesis yang ada agar dapat diketahui bagaimana pengaruh masing-masing konstruk terhadap konstruk yang lainnya.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa praktik manajemen kualitas rantai pasokan berpengaruh positif terhadap kapabilitas manajemen kualitas rantai pasokan. Hasil analisis data memperoleh nilai korelasi sebesar 0,683 dan probabilitas sebesar 0,00 yang kurang dari 0,05. Ini artinya praktik manajemen kualitas rantai pasokan memiliki pengaruh positif terhadap kapabilitas manajemen kualitas rantai pasokan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya dimana praktik manajemen kualitas rantai pasokan memiliki pengaruh signifikan terhadap kapabilitas manajemen kualitas rantai pasokan yang Jiangtao Hong et al,(2019), yang menunjukkan bahwa praktik manajemen kualitas rantai

pasokan memiliki peran penting terhadap keberhasilan kapabilitas manajemen kualitas rantai pasokan dari suatu perusahaan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa praktik manajemen kualitas rantai pasokan berpengaruh positif terhadap kinerja operasional. Hasil analisis data memperoleh nilai korelasi sebesar 0,155 dan probabilitas sebesar 0,042 yang kurang dari 0,05. Ini artinya praktik manajemen kualitas rantai pasokan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja operasional. Hasil penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jiangtao Hong et al,(2019), yang menunjukkan bahwa praktik manajemen kualitas rantai pasokan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja operasional. Hal tersebut terjadi karena praktik manajemen kualitas rantai pasokan pada industri kedai kopi di provinsi Yogyakarta sangat mempengaruhi kinerja operasional perusahaannya.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa praktik manajemen kualitas rantai pasokan berpengaruh positif terhadap kinerja inovasi. Hasil analisis data memperoleh nilai korelasi sebesar 0,379 dan probabilitas sebesar 0,000 yang kecil dari 0,05. Ini artinya praktik manajemen kualitas rantai pasokan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja inovasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jiangtao Hong et al,(2019), yang menunjukkan bahwa praktik manajemen kualitas rantai pasokan memiliki peran penting terhadap keberhasilan kinerja inovasi perusahaan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kapabilitas manajemen kualitas rantai pasokan berpengaruh positif terhadap kinerja operasional. Hasil analisis data

memperoleh nilai korelasi sebesar 0,328 dan probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini artinya kapabilitas manajemen kualitas rantai pasokan berpengaruh positif terhadap kinerja operasional. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jiangtao Hong et al,(2019), yang menunjukkan bahwa kapabilitas manajemen kualitas rantai pasokan memiliki peran penting terhadap keberhasilan kinerja operasional perusahaan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kapabilitas manajemen kualitas rantai pasokan berpengaruh positif terhadap kinerja inovasi. Hasil analisis data memperoleh nilai korelasi sebesar 0,400 dan probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil 0,05. Ini artinya kapabilitas manajemen kualitas rantai pasokan berpengaruh positif terhadap kinerja operasional. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jiangtao Hong et al,(2019), yang menunjukkan bahwa kapabilitas manajemen kualitas rantai pasokan memiliki peran penting terhadap keberhasilan kinerja inovasi perusahaan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kinerja inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja operasional. Hasil analisis data memperoleh nilai korelasi sebesar 0,486 dan probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil 0,05. Ini artinya kinerja inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja operasional. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jiangtao Hong et al,(2019), yang menunjukkan bahwa kinerja inovasi memiliki peran penting terhadap keberhasilan kinerja operasional perusahaan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa praktik manajemen kualitas rantai pasokan terhadap terhadap kinerja operasional dimediasi kapabilitas manajemen kualitas rantai pasokan. Dari hasil perhitungan uji sobel diatas didapat nilai thitung sebesar 3,575995, karena nilai thitung $3,575995 > 1,96$ dengan tingkat signifikansi 5% maka membuktikan bahwa kapabilitas manajemen kualitas rantai pasokan mampu memediasi pengaruh manajemen kualitas rantai pasokan terhadap kinerja operasional. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jiangtao Hong et al,(2019), yang menunjukkan bahwa praktik manajemen kualitas rantai pasokan terhadap terhadap kinerja operasional dimediasi kapabilitas manajemen kualitas rantai pasokan didalam sebuah perusahaan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa praktik manajemen kualitas rantai pasokan terhadap terhadap kinerja inovasi dimediasi kapabilitas manajemen kualitas rantai pasokan. Dari hasil perhitungan uji sobel diatas didapat nilai thitung sebesar 3,575995, karena nilai thitung $3,771051 > 1,96$ dengan tingkat signifikansi 5% maka membuktikan bahwa kapabilitas manajemen kualitas rantai pasokan mampu memediasi pengaruh manajemen kualitas rantai pasokan terhadap kinerja inovasi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jiangtao Hong et al,(2019), yang menunjukkan bahwa praktik manajemen kualitas rantai pasokan terhadap terhadap kinerja inovasi dimediasi kapabilitas manajemen kualitas rantai pasokan didalam sebuah perusahaan.



BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI MANAJERIAL

5.1 Kesimpulan